

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini, masyarakat semakin membutuhkan informasi secara cepat, tepat dan akurat. Pada masa sekarang, menimbulkan persaingan yang semakin ketat antar pelaku bisnis sehingga menuntut organisasi dalam sebuah perusahaan tersebut menjadi sangat bergantung pada teknologi. Peran teknologi informasi menjadi salah satu fasilitas utama perusahaan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas sekaligus menjadi salah satu strategi bisnis bagi perusahaan. Hal tersebut mendorong berbagai penyedia informasi untuk terus berupaya dalam mengembangkan teknologi informasi.

Perusahaan sangat bergantung pada sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi karena dapat memudahkan para staff perusahaan tersebut dalam menjalankan aktivitas sehari-hari perusahaannya. Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif jika sistem mampu menghasilkan informasi secara tepat waktu, akurat dan handal (Ernawatiningsih dan Kepramareni, 2019). Penerapan sistem dapat berjalan dengan baik apabila perusahaan menggunakan seluruh komponen sistem informasi akuntansi, yang terdiri atas sumber daya manusia dan sistem informasi perusahaan yang saling berkaitan satu sama lain.

Informasi merupakan suatu data yang diorganisasi yang dapat mendukung ketepatan pengambilan keputusan. Informasi memang menjadi unsur penentu dalam pengambilan sebuah keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan. Sistem informasi dalam suatu

organisasi merupakan suatu sistem yang menyediakan informasi bagi semua tingkatan organisasi. Sistem ini menyimpan, mengolah, dan mengkomunikasikan informasi yang diterima dengan menggunakan sistem informasi. Menurut Wiyandari (2018) sistem informasi merupakan sistem yang mempunyai kemampuan untuk mengumpulkan data dari semua sumber dan menggunakan berbagai media untuk menyajikan informasi.

Penggunaan sistem informasi bagi perusahaan dilakukan untuk mempermudah seseorang dalam menyelesaikan tugasnya guna tercapainya keunggulan perusahaan. Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu mengoperasikan sistem informasi dengan tepat akan mencapai produktivitas organisasi. Karyawan sebagai pemeran utama dalam mendorong kinerja perusahaan, perlu mendapatkan pengembangan dan keterampilannya untuk bekerja lebih efektif (Pawitri dan Latrini, 2019).

Setiap unit perusahaan baik yang bergerak di bidang *financial* dan *non financial* membutuhkan sistem informasi akuntansi untuk mencapai tujuan perusahaan dengan baik dan efektif. Salah satu lembaga yang menerapkan sistem informasi akuntansi di segi *financial* khususnya di Bali adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Penggunaan teknologi dalam menunjang sistem membawa pengaruh terhadap hampir semua aspek dalam pengelolaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD merupakan hal penting karena Perda No. 3 Tahun 2017 menyatakan bahwa LPD harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan LPD.

Pada LPD di Kabupaten Klungkung, khususnya di Kecamatan Dawan terdapat 19 LPD. Pada LPD di Kecamatan Dawan sudah menerapkan sistem informasi akuntansi dengan baik, namun masih ada LPD yang kurang efektif

dalam penerapan sistem informasi akuntansi tersebut. Hal ini bisa dilihat dari fenomena yang sering terjadi saat ini yaitu banyaknya terjadi kesalahan pemrosesan data keuangan LPD, seperti yang terjadi di LPD Dawan Klod. Dilansir dari Balipost.com pada tahun 2021 ditemukan kasus dugaan penggelapan dana nasabah sebanyak Rp. 12 Milyar yang dilakukan oleh ketua LPD. Penggelapan ini bisa terjadi karena data yang termuat dalam laporan keuangan tidak benar atau terjadi kesalahan, dari laporan keuangan yang ada pada LPD Dawan Klod terlihat bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam posisi yang menguntungkan tetapi kenyataannya uang milik nasabah tidak ada atau hilang sehingga para nasabah tidak bisa melakukan penarikan dana miliknya. Permasalahan ini mengindikasikan bahwa sistem informasi yang digunakan pada LPD Dawan Klod belum efektif sehingga menyebabkan adanya peluang untuk *menginput* data yang salah. Banyaknya kasus yang diakibatkan oleh perilaku manusia itu sendiri (*Human Error*) sehingga mempersulit tercapainya keberhasilan dalam penerapan sistem informasi akuntansi. Masalah lain yang sering terjadi dalam industri perbankan, yaitu para pemakai sistem sering merasa kesulitan saat menggunakan sistem informasi yang diterapkan di perusahaan tersebut, salah satu faktornya adalah kurangnya pemberian pelatihan kepada karyawan dalam melaksanakan tugasnya.

Pengalaman kerja merupakan suatu proses atau tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Pengalaman kerja tentunya memiliki pengaruh yang baik terhadap pemahaman seseorang dalam menjalankan sistem informasi akuntansi.

Seseorang yang berpengalaman akan lebih mudah dalam melaksanakan tugas-tugasnya serta dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam bekerja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2015), Wulandari (2016), Dewi (2018), Pramidewi (2018), Setyawan (2018) dan Anggraini (2019) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2017) dan Wiriani (2018) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pelatihan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dari individu atau karyawan berkaitan dengan pekerjaan yang dijalankan. Program pelatihan yang dirancang perusahaan yang bertujuan agar karyawannya mampu menciptakan kinerja yang lebih baik dari apa yang sudah didapat dalam pelatihan tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sutariyani (2018), Kristiani (2018), Udayani (2018), Sukma (2019) dan Dewi (2019) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Djawa (2018), Dewi (2018) menyatakan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kompleksitas tugas merupakan struktur tugas dan tingkat kesulitan suatu tugas dikaitkan dengan banyaknya informasi yang terkandung mengenai tugas tersebut. Kompleksitas tugas berasal dari lingkungan pemakai dan berkaitan dengan ambiguitas dan ketidakpastian yang ada di dalam dunia bisnis. Kompleksitas tugas sangat berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Jika kompleksitas tugas yang ada dalam suatu perusahaan

atau organisasi semakin tinggi, maka akan menyebabkan penurunan terhadap seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas, sehingga hal tersebut berdampak pada menurunnya efektivitas sistem informasi akuntansi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2015), Anjani dan Wirawati (2018), Kurniawati (2018) dan Juliastini (2020) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2016), Anggraini (2019) dan Sukma (2019) menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Partisipasi pemakai adalah pemakai sistem informasi akuntansi yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi yang akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga pemakai akan merasa lebih memiliki sistem informasi akuntansi yang digunakan menjadi lebih meningkat. Pemakai sistem informasi adalah siapa saja yang membutuhkan informasi untuk pengambilan keputusan. Umumnya, kelompok perancang atau tim proyek pengembangan sistem meliputi pemakai, analisis dan wakil manajemen untuk mengidentifikasi kebutuhan pemakai sistem, mengembangkan spesifikasi teknis, dan mengimplementasikan sistem baru. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Utami (2015), Desiana (2016), Pardani dan Damayanthi (2017), Purnami (2018), dan Seriati (2019) menyatakan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gustiar (2016), Pramidewi (2018) menyatakan bahwa

partisipasi pemakai berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kecanggihan teknologi informasi merupakan sebuah perkembangan informasi dengan tujuan untuk meningkatkan penerimaan, pengolahan dan penyimpanan informasi sehingga dapat digunakan oleh pihak terkait untuk pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan. Penerapan teknologi informasi yang canggih memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi yang baik, sehingga sistem informasi akuntansi yang ada dalam perusahaan dapat dikatakan berjalan efektif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016), Meliyawati (2016) dan Dwitrayanti, dkk. (2017) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018), Candra (2018) dan Sari (2019) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, menyatakan bagaimana melakukan pekerjaan yang benar Handoko (2013). Selain itu, efektivitas merupakan suatu ukuran seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, seberapa jauh seseorang menghasilkan keluaran atau *output* sesuai dengan yang diharapkan. Efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari bagaimana pemakaian sistem

tersebut dapat mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data dengan baik.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sebuah sistem yang memproses data transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis (Krismiaji, 2015). Sistem informasi akuntansi yang efektif penting bagi keberhasilan jangka panjang organisasi manapun, tanpa perangkat untuk mengawasi aktivitas-aktivitas yang terjadi tidak ada cara untuk memuaskan seberapa baik kinerja perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan kajian hasil-hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten (*Research GAP*), maka peneliti ingin menguji kembali penelitian tentang “Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan, Kompleksitas Tugas, Partisipasi Pemakai dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Dawan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian adalah :

- 1) Bagaimanakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Dawan?
- 2) Bagaimanakah pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Dawan?

- 3) Bagaimanakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Dawan?
- 4) Bagaimanakah partisipasi pemakai berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Dawan ?
- 5) Bagaimanakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Dawan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Dawan.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Dawan.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Dawan.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh partisipasi pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Dawan.

- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Dawan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan informasi atau masukan-masukan dalam upaya menambah bacaan di Perpustakaan Universitas Mahasaraswati Denpasar dan dapat digunakan sebagai refrensi tambahan serta meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pengalaman kerja, pelatihan, kompleksitas tugas, partisipasi pemakai dan kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Dawan agar bisa mengutamakan dan mempertimbangkan kemampuan personal setiap karyawan dengan penilaian latar belakang seperti pengalaman kerja, pelatihan, kompleksitas tugas, partisipasi pemakai dan kecanggihan teknologi informasi sehingga memudahkan dalam melaksanakan tugasnya dan efektivitas sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan baik serta informasi yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dan masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu teori yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer yang diperkenalkan pertama kali oleh Freed Davis pada tahun 1986. TAM merupakan hasil pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut, yang dikembangkan lebih dahulu oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1980. TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (*acceptance*) pengguna terhadap suatu sistem informasi. TAM menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi. TAM menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan, perilaku, tujuan atau keperluan dan penggunaan aktual dari pengguna suatu sistem informasi.

Model TAM dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan perilaku pengguna komputer yaitu berdasarkan kepada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor

utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi secara lebih terinci menjelaskan tentang penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi teknologi informasi oleh pengguna. Penerimaan teknologi disebabkan oleh faktor kemudahan persepsian (*easy of use*), manfaat persepsian (*usefulness*) dan pengguna sebenarnya (*actual use*). Manfaat persepsian (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai jauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Suatu teknologi yang akan memberikan manfaat bagi seorang penggunanya, maka seorang akan menggunakannya. Sebaliknya, jika suatu teknologi dipersepsikan tidak memberikan manfaat maka teknologi tersebut tidak akan digunakan. Persepsi kemudahan (*perceived easy to use*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari kesulitan.

Kaitan teori TAM dengan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer, menjelaskan dan memperkirakan penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi dan menyediakan suatu basis teoritis yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem berasal dari bahasa latin (*System*) dan bahasa Yunani (*sustema*) adalah suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau

energi untuk mencapai suatu tujuan. Elemen-elemen yang ada dalam suatu sistem merupakan bagian terpadu dari sistem yang bersangkutan. Elemen-elemen tersebut saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya dan tidak dapat berdiri sendiri. Informasi merupakan suatu data yang diorganisasi yang dapat mendukung ketepatan pengambilan keputusan. Informasi dapat dikatakan sebagai salah satu sumber daya yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan karena peran informasi yang sangat penting, baik bagi manajemen maupun pihak-pihak yang berkepentingan bagi perusahaan.

Akuntansi adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, penjurnalan, mengolah data, dan menyajikan data transaksi serta kejadian atau peristiwa yang berhubungan dengan data keuangan agar mudah untuk dipahami dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis (Krismiaji, 2015). Sistem informasi akuntansi yang efektif penting bagi keberhasilan jangka panjang organisasi manapun, tanpa perangkat untuk mengawasi aktivitas-aktivitas yang terjadi tidak ada cara untuk memuaskan seberapa baik kinerja perusahaan. Ada pula fungsi sistem informasi akuntansi, menurut Krismiaji (2015) ada tiga fungsi dasar yang dilaksanakan oleh sebuah sistem informasi akuntansi, yaitu :

- 1) Mengumpulkan dan memproses data tentang kegiatan organisasi bisnis secara efisien dan efektif.
- 2) Menghasilkan informasi yang berguna untuk pembuatan keputusan.
- 3) Melakukan pengawasan yang memadai untuk menjamin bahwa data

tentang transaksi bisnis telah dicatat dan diproses secara akurat, dan untuk melindungi data tersebut serta aktiva lain yang dimiliki perusahaan.

Tujuan dari setiap informasi akuntansi adalah menyediakan informasi akuntansi bagi para pemakai atau pihak yang memerlukan informasi akuntansi tersebut. Pemakai atau pihak yang dimaksud mungkin dari internal, seperti manajer atau dari eksternal, seperti pelanggan. Menurut buku terjemahan (2016) pada dasarnya tujuan disusunnya sistem informasi akuntansi sebagai berikut :

- 1) Untuk mendukung fungsi kepengurusan (*stewardship*) manajemen suatu organisasi atau perusahaan, karena manajemen bertanggung jawab untuk menginformasikan pengaturan dan penggunaan sumber daya organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.
- 2) Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen, karena sistem informasi memberikan informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen untuk melakukan tanggung jawab pengambilan keputusan.
- 3) Untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan hari demi hari. Sistem informasi membantu personil operasional bekerja lebih efektif dan efisien.

2.1.3 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas sering dihubungkan dengan efisiensi dalam pencapaian tujuan organisasi. Efektivitas merupakan gambaran tingkat keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan adanya keterkaitan antara nilai-nilai yang bervariasi. Apabila efisiensi dikaitkan

dengan efektivitas, maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat. Menurut Handoko (2013) menyatakan efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, menyatakan bagaimana melakukan pekerjaan yang benar. Selain itu, efektivitas merupakan suatu ukuran seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, seberapa jauh seseorang menghasilkan keluaran atau *output* sesuai dengan yang diharapkan.

Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu keberhasilan yang dicapai oleh sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi secara tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya (Ratnaningsih dan Suaryana, 2014). Efektivitas penggunaan dan pengimplementasian sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari bagaimana pemakai sistem tersebut dapat mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data dengan baik. Data yang digunakan sebaiknya merupakan data yang telah terintegrasi dari seluruh divisi yang ada dalam perusahaan atau instansi pemerintah sehingga dapat digunakan untuk berbagai keperluan tugas dalam perusahaan atau instansi pemerintah.

2.1.4 Pengalaman Kerja

Pengalaman kata dasarnya “alami” yang artinya mengalami, melakoni, menempuh, memenuhi, mengarungi, menghadapi, menyelami, dan merasakan. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan. Dengan pengalaman seseorang akan lebih bisa meningkatkan rasa percaya dirinya dalam melaksanakan tugas. Dengan kepercayaan diri tersebut seseorang akan bisa menghasilkan *output* yang baik bagi pihak eksternal atau internal

perusahaan (Wiartama, 2015).

Pengalaman kerja merupakan suatu proses atau tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya (Vipraprastha, 2016). Pengalaman kerja tentunya memiliki pengaruh yang baik terhadap pemahaman seseorang dalam menjalankan sistem informasi akuntansi. Pengalaman seseorang dapat dilihat dari kinerja yang mereka hasilkan dalam pekerjaannya, namun pengalaman tidak didapatkan tanpa adanya kenyamanan dan kepercayaan yang diberikan oleh perusahaan terhadap karyawan tersebut sehingga seorang karyawan mampu bekerja dengan nyaman (Yoga, 2017). Seseorang yang memiliki banyak pengalaman kerja diharapkan mampu lebih banyak memberikan kontribusi terhadap perusahaan tempat ia bekerja, karena pengalaman menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Seseorang yang berpengalaman akan lebih mudah dalam melaksanakan tugas-tugasnya serta dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam bekerja.

2.1.5 Pelatihan

Pelatihan merupakan usaha untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan individu atau karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya lebih efektif dan efisien. Pelatihan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dari individu atau karyawan berkaitan dengan pekerjaan yang dijalankan. Pelatihan melibatkan segenap sumber

daya manusia untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan pembelajaran sehingga mereka segera akan dapat menggunakan dalam pekerjaan. Pelatihan sangat diperlukan karena adanya tidak keseimbangan antara keterampilan yang dimiliki individu dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menempati posisi baru (Wibowo, 2012).

Menurut Marlina (2017) menyatakan bahwa pelatihan adalah upaya yang direncanakan untuk mempermudah pembelajaran para karyawan tentang pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang berkaitan dengan pekerjaan. Program pelatihan yang dirancang perusahaan yang bertujuan agar karyawannya mampu menciptakan kinerja yang lebih baik dari apa yang sudah didapat dalam pelatihan tersebut. Dengan begitu, karyawan akan lebih percaya diri dalam menghadapi sistem yang baru. Karena pelatihan penggunaan sistem yang diberikan dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan pengguna dalam pelaksanaan kerja khususnya dalam penggunaan sistem informasi.

2.1.6 Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas merupakan salah satu faktor lingkungan kerja yang mempengaruhi pengembangan sistem informasi. Kompleksitas tugas adalah sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh kapabilitas, daya ingat, serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh pembuat keputusan (Wahyuni, 2015). Tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas merupakan dua aspek penyusunan dari kompleksitas tugas. Tingkat kesulitan tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur terkait dengan kejelasan informasi, dimana kompleksitas

tugas adalah persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seseorang pembuat keputusan. Kompleksitas tugas berasal dari lingkungan pemakai dan berkaitan dengan ambiguitas dan ketidakpastian yang ada di dalam dunia bisnis. Sehingga kompleksitas secara relatif lebih tinggi untuk tugas-tugas yang tidak terpola dan lebih rendah untuk tugas-tugas yang sudah terpola dan terstruktur (Kurniawati, 2018).

Karyawan selalu dihadapkan dengan tugas yang banyak dan berbeda-beda dan saling terkait satu sama lain. Dalam pelaksanaan tugasnya yang kompleks, karyawan dalam pengembangan penerapan sistem informasi akuntansi memerlukan keahlian, kemampuan dan tingkat kesabaran yang tinggi. Kompleksitas tugas sangat berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Jika kompleksitas tugas yang ada dalam suatu perusahaan atau organisasi semakin tinggi, maka akan menyebabkan penurunan terhadap seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas, sehingga hal tersebut berdampak pada menurunnya efektivitas sistem informasi akuntansi.

2.1.7 Partisipasi Pemakai

Partisipasi pemakai sistem informasi memegang peranan sangat penting dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Partisipasi merupakan suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua pihak atau lebih yang membawa efek dimasa yang akan datang bagi mereka yang membuat keputusan. Partisipasi pemakai adalah pemakai sistem informasi akuntansi yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem

informasi yang akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga pemakai akan merasa lebih memiliki sistem informasi akuntansi yang digunakan menjadi lebih meningkat. Pemakai sistem informasi adalah siapa saja yang membutuhkan informasi untuk pengambilan keputusan Wildows (2014). Umumnya, kelompok perancang atau tim proyek pengembangan sistem meliputi pemakai, analisis dan wakil manajemen untuk mengidentifikasi kebutuhan pemakai sistem, mengembangkan spesifikasi teknis, dan mengimplementasikan sistem baru. Adanya partisipasi pemakai sistem informasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas sistem informasi karena suatu sistem informasi tidak akan efektif dalam membantu pekerjaan apabila tidak melibatkan pemakai sistem informasi akuntansi.

2.1.8 Kecanggihan Teknologi Informasi

Kecanggihan teknologi informasi merupakan sebuah perkembangan informasi dengan tujuan untuk meningkatkan penerimaan, pengolahan dan penyimpanan informasi sehingga dapat digunakan oleh pihak terkait untuk pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan Trisnawati (2019). Kecanggihan teknologi informasi adalah teknologi yang terkomputerisasi dan terintegrasi yang didukung oleh aplikasi pendukung modern, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja karyawannya. Dengan penerapan teknologi informasi yang canggih, perusahaan mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi yang baik, sehingga sistem informasi akuntansi yang ada dalam perusahaan dapat

dikatakan berjalan efektif.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Wahyuni (2015) meneliti tentang pengaruh gender, umur, pengalaman kerja, kompleksitas tugas dan tingkat pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. Semangat Catur Warna. Variabel independen yang digunakan adalah gender, umur, pengalaman kerja, kompleksitas tugas dan tingkat pendidikan. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel umur dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel gender, kompleksitas tugas dan tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Nopiyani (2016) meneliti tentang pengaruh gender, umur, pengalaman kerja, dan kompleksitas tugas pada efektivitas sistem informasi akuntansi pada Rumah Sakit Umum Daerah Klungkung. Variabel independen yang digunakan adalah gender, umur, pengalaman kerja dan kompleksitas tugas. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel gender dan umur tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel pengalaman kerja dan kompleksitas tugas berpengaruh

positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Ariani (2017) meneliti tentang pengaruh gender, umur, pengalaman kerja pada efektivitas sistem informasi akuntansi Hotel Resort Berbintang dikawasan Nusa Dua. Variabel independen yang digunakan adalah gender, umur dan pengalaman kerja. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel gender dan umur berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Hotel Resort Berbintang di Kawasan Nusa Dua.

Dwitrayanti, dkk. (2017) meneliti tentang pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, budaya organisasi dan kepuasan pengguna terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Badung. Variabel independen yang digunakan adalah kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, budaya organisasi dan kepuasan pengguna. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, budaya organisasi dan kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Udayani (2018) meneliti tentang pengaruh gender, umur, tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja dan kompleksitas tugas pada

efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. Bima San Prima. Variabel independen yang digunakan adalah gender, umur, tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja dan kompleksitas tugas. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan, pelatihan dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel gender, umur dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Dewi (2018) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada PT. BPR Sari Wira Tama. Variabel independen yang digunakan adalah pelatihan, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, insentif. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pelatihan, tingkat pendidikan, dan insentif tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pramidewi (2018) meneliti tentang pengaruh partisipasi pengguna, insentif, program pelatihan, pengalaman kerja, dan skill terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. Fifgroup Cabang Sentral Denpasar. Variabel independen yang digunakan adalah partisipasi pengguna, insentif program pelatihan, pengalaman, dan skill. Variabel dependen yang digunakan

adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel insentif, program pelatihan, dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel partisipasi pengguna dan skill tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Setyawan (2018) meneliti tentang pengaruh usia, tingkat pendidikan, pengalaman, dan skill terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. Telkom Indonesia Serma Gede Denpasar. Variabel independen yang digunakan adalah usia, tingkat pendidikan, pengalaman dan skill. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan dan pengalaman berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel usia dan skill tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Seriati (2019) meneliti tentang pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi pemakai dan kemampuan teknik pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Mulia Sejahtera. Variabel independen yang digunakan adalah pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi pemakai dan kemampuan teknik pemakai. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel partisipasi pemakai berpengaruh

positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel pemanfaatan teknologi dan kemampuan teknik pemakai tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Mulia Sejahtera.

Sari (2019) meneliti tentang pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada *Main Office of Krisna Holding Company*. Variabel independen yang digunakan adalah kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel partisipasi manajemen dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut :

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu menggunakan beberapa variabel independen yang sama seperti, pengalaman kerja, pelatihan, kompleksitas tugas, partisipasi pemakai dan kecanggihan teknologi informasi. Selain itu, penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel dependen yang sama, yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu yang pertama, penelitian sebelumnya menggunakan variabel yang tidak digunakan oleh penelitian ini seperti gender, umur, tingkat pendidikan, partisipasi manajemen, budaya organisasi, kepuasan pengguna, insentif, skill, usia, pemanfaatan teknologi informasi dan kemampuan teknik pemakai. Kedua, jika dilihat dari tahun penelitian, dimana penelitian ini dilakukan pada tahun 2022, sedangkan penelitian sebelumnya diteliti pada tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019. Ketiga, jika dilihat dari segi lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Dawan, sedangkan penelitian sebelumnya diteliti PT. Semangat Catur Warna, Rumah Sakit Umum Daerah Klungkung, Hotel Resort Berbintang dikawasan Nusa Dua, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Badung, PT. Bima San Prima, PT. BPR Sari Wira Tama, PT. Fifgroup Cabang Sentral Denpasar, PT. Telkom Indonesia Serma Gede Denpasar, Koperasi Mulia Sejahtera, *Main Office of* Krisna Holding Company.